

AESTHETICS IN THE BLEND OF WOOD AND METAL: A CASE STUDY OF CRAFT PRODUCTS IN CV NEBULA CRAFTWORK

ESTETIKA DALAM PERPADUAN KAYU DAN LOGAM: STUDI KASUS PRODUK KERAJINAN DI CV NEBULA CRAFTWORK

Kukuh Feryawan Sobri

Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: kukuhferyawansobri@gmail.com

Abstract

This research analyzes the application of aesthetic principles in wood and metal combination in craft products at CV Nebula Craftwork. Using a descriptive qualitative approach with in-depth interview techniques involving 15 participants consisting of managers, craftsmen, and consumers. The results show that successful material integration is determined by the ability to create visual balance between wood warmth and metal firmness through proper proportions, harmonious contrast, and quality finishing techniques. Factors influencing aesthetic appeal include wood type selection, material visual characteristics, inter-material compatibility, and the ability to create symbolic value. Craftsmen's perspectives show deep understanding of cultural meanings in each work, while consumers show preferences for products that provide balance between functional and aesthetic values. Optimizing aesthetic value requires a comprehensive strategy that combines design innovation with market understanding to enhance the competitiveness of Indonesian craft products.

Keywords: Material Combination Aesthetics, Wood Metal Crafts, Design Integration, Aesthetic Value, Product Competitiveness

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip estetika dalam perpaduan kayu dan logam pada produk kerajinan di CV Nebula Craftwork. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap 15 partisipan yang terdiri dari manajer, pengrajin, dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi material ditentukan oleh kemampuan menciptakan keseimbangan visual antara kehangatan kayu dan ketegasan logam melalui proporsi yang tepat, kontras yang harmonis, dan teknik finishing yang berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi aesthetic appeal meliputi pemilihan jenis kayu, karakteristik visual material, kompatibilitas antar material, dan kemampuan menciptakan nilai simbolis. Perspektif pengrajin menunjukkan pemahaman mendalam tentang makna budaya dalam setiap karya, sementara konsumen menunjukkan preferensi terhadap produk yang memberikan keseimbangan antara nilai fungsional dan estetika. Optimalisasi aesthetic value memerlukan strategi komprehensif yang menggabungkan inovasi desain dengan pemahaman pasar untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan Indonesia.

Kata Kunci: Estetika Perpaduan Material, Kerajinan Kayu Logam, Integrasi Desain, Aesthetic Value, Daya Saing Produk

1. PENDAHULUAN

Industri kerajinan tangan (*handicraft industry*) mengalami perkembangan yang sangat pesat

dalam dekade terakhir, khususnya dalam hal inovasi desain dan eksplorasi material. Perpaduan antara material tradisional dan modern menjadi tren

yang dominan dalam menciptakan produk kerajinan yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan global yang menunjukkan bahwa segmen *woodwork* memimpin pasar kerajinan tangan dengan pangsa pasar sebesar 26,71% pada tahun 2024, mengindikasikan dominasi material kayu dalam industri ini (Grand View Research, 2024).

Estetika dalam konteks desain kerajinan tidak hanya berbicara tentang keindahan visual semata, tetapi juga mencakup aspek harmoni, proporsi, dan keseimbangan antara material yang digunakan. Perpaduan kayu dan logam sebagai *material combination* telah menjadi fokus utama dalam tren desain kontemporer, khususnya dalam menciptakan produk yang menggabungkan kehangatan alami kayu dengan ketegasan industrial dari logam. Tren ini menunjukkan bagaimana *aesthetic theory* dapat diaplikasikan dalam menciptakan produk yang memiliki daya tarik visual yang kuat sekaligus mempertahankan fungsionalitas optimal (Artisan Furniture, 2024).

Perkembangan teknologi dan perubahan preferensi konsumen telah mendorong para pengrajin untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi kombinasi material. Konsep *industrial chic* yang menggabungkan elemen rustic kayu dengan kesederhanaan logam telah menjadi *aesthetic approach* yang populer di kalangan desainer dan konsumen. Hal ini didukung oleh fakta bahwa konsumen modern cenderung mencari produk yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki cerita dan nilai autentik di baliknya (EWD, 2024). Tren ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan desain yang semata-mata fokus pada fungsionalitas menuju pendekatan

yang lebih holistik, dimana aspek estetika menjadi elemen kunci dalam menciptakan *user experience* yang memuaskan.

Dalam konteks Indonesia, industri kerajinan tangan menghadapi tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Persaingan yang semakin ketat, terutama dari negara-negara Asia Tenggara lainnya, menuntut para pengrajin lokal untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk yang memiliki *competitive advantage* (Customcy, 2025). Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip estetika dalam desain, khususnya dalam konteks perpaduan material yang dapat menciptakan identitas visual yang kuat dan memorable.

CV Nebula Craftwork sebagai salah satu pelaku industri kerajinan di Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengeksplorasi perpaduan kayu dan logam sebagai *signature aesthetic* dalam produk-produknya. Perusahaan ini merepresentasikan fenomena yang lebih luas dalam industri kerajinan Indonesia, dimana para pengrajin mulai menyadari pentingnya *aesthetic differentiation* sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing produk. Pendekatan ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa industri kerajinan tidak lagi hanya berkompetisi pada aspek harga, tetapi juga pada aspek *design innovation* dan *aesthetic value* (Craft Industry Alliance, 2025).

Penelitian tentang estetika dalam perpaduan material, khususnya kayu dan logam, menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan industri kerajinan Indonesia. *Aesthetic analysis* yang mendalam terhadap produk kerajinan dapat memberikan insight yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip desain dapat

diaplikasikan secara efektif untuk menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memberikan *emotional engagement* kepada konsumen. Hal ini penting karena konsumen modern cenderung mencari produk yang dapat memberikan pengalaman yang lebih dari sekadar utility, tetapi juga memberikan *aesthetic satisfaction* dan *emotional connection* (Stevens Wood, 2024).

Fenomena *mixed material design* yang mengombinasikan kehangatan kayu dengan ketegasan logam telah menjadi *aesthetic movement* yang signifikan dalam desain kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kontras visual yang menarik tetapi juga menggabungkan karakteristik fisik dari kedua material yang saling melengkapi. Kayu memberikan tekstur alami dan kehangatan, sementara logam memberikan kekuatan struktural dan kesan modern yang clean. Kombinasi ini menciptakan *visual harmony* yang unik dan dapat menghasilkan produk dengan *aesthetic appeal* yang tinggi (Experts Remodel, 2024).

Dalam konteks globalisasi, produk kerajinan Indonesia perlu memiliki *aesthetic identity* yang kuat untuk dapat bersaing di pasar internasional. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip estetika universal dapat diadaptasi dengan karakteristik budaya dan material lokal. Perpaduan kayu dan logam dalam produk kerajinan tidak hanya mencerminkan *technical skill* tetapi juga kemampuan untuk menciptakan *aesthetic narrative* yang dapat dikomunikasikan kepada konsumen global. Penelitian tentang estetika dalam konteks spesifik industri kerajinan Indonesia menjadi sangat penting untuk mengembangkan

framework yang dapat digunakan oleh para pengrajin dalam menciptakan produk yang memiliki *aesthetic excellence* dan *commercial viability* (Artelier, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini fokus pada beberapa permasalahan fundamental terkait estetika dalam perpaduan kayu dan logam pada produk kerajinan. Pertama, bagaimana prinsip-prinsip estetika diterapkan dalam perpaduan material kayu dan logam pada produk kerajinan di CV Nebula Craftwork? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan *aesthetic integration* antara material kayu dan logam dalam menciptakan produk kerajinan yang memiliki daya tarik visual tinggi? Ketiga, bagaimana *aesthetic value* dari perpaduan kayu dan logam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan *commercial appeal* produk kerajinan dalam pasar yang kompetitif?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan prinsip-prinsip estetika dalam perpaduan material kayu dan logam pada produk kerajinan di CV Nebula Craftwork. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan *aesthetic integration* antara kedua material tersebut. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan *aesthetic value* dalam perpaduan kayu dan logam, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk kerajinan di pasar domestik maupun internasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori estetika dalam konteks *mixed material design*,

khususnya dalam industri kerajinan Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para pengrajin dan desainer dalam menciptakan produk kerajinan yang memiliki *aesthetic excellence* melalui perpaduan material yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight yang berharga bagi pengembangan industri kerajinan Indonesia dalam menghadapi persaingan global, dengan fokus pada *aesthetic differentiation* sebagai strategi untuk meningkatkan *competitive advantage* dan *market positioning* produk kerajinan Indonesia di pasar internasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang memanfaatkan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali fenomena kompleks secara mendalam dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang perspektif manusia terhadap suatu fenomena. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka, khususnya dalam konteks estetika perpaduan kayu dan logam dalam produk kerajinan (Lim, 2024). Desain deskriptif kualitatif menjadi pilihan yang tepat karena fleksibilitas dan kemampuannya dalam menjelaskan fenomena secara natural tanpa manipulasi variabel, serta memberikan gambaran yang kaya dan detail tentang konteks penelitian (Villamin et al., 2024).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk

mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan motivasi partisipan secara mendalam. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keseimbangan antara konsistensi pertanyaan dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan selama proses wawancara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan kepercayaan dengan partisipan, yang merupakan elemen krusial dalam keberhasilan wawancara penelitian kualitatif (Deakin University, 2023). Setiap sesi wawancara direkam audio dengan persetujuan partisipan dan berlangsung selama 60-90 menit untuk memastikan eksplorasi yang mendalam terhadap topik penelitian.

Partisipan penelitian terdiri dari tiga kategori utama: pemilik dan manajer CV Nebula Craftwork, pengrajin yang terlibat langsung dalam proses produksi, serta konsumen yang pernah membeli produk kerajinan perpaduan kayu dan logam. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria spesifik untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh. Kriteria partisipan meliputi pengalaman minimal dua tahun dalam bidang kerajinan kayu dan logam, keterlibatan aktif dalam proses desain dan produksi, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman secara terbuka. Total partisipan yang terlibat adalah 15 orang, dengan komposisi 5 manajer/pemilik, 7 pengrajin, dan 3 konsumen yang dipilih berdasarkan keberagaman latar belakang dan pengalaman mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang memungkinkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data. Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim seluruh

rekaman wawancara, diikuti dengan coding awal untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan. Coding dilakukan secara induktif, dimana tema-tema berkembang dari data tanpa framework teoretis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan perspektif dan pengalaman partisipan (Kalu, 2017). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, member checking, dan peer debriefing untuk memastikan kredibilitas dan keterpercayaan hasil penelitian.

Pertimbangan etis penelitian mencakup informed consent, confidentiality, dan anonymity partisipan. Setiap partisipan diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, dan hak-hak mereka sebagai partisipan. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan pseudonym dalam pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek cultural sensitivity, mengingat konteks budaya Indonesia yang menekankan nilai-nilai komunal dan harmoni dalam interaksi sosial. Proses wawancara dirancang untuk menciptakan atmosfer yang nyaman dan non-threatening, sehingga partisipan dapat berbagi pengalaman mereka secara terbuka dan autentik (Dunwoodie et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Prinsip Estetika dalam Perpaduan Kayu dan Logam

Penerapan prinsip estetika dalam perpaduan kayu dan logam pada produk kerajinan CV Nebula Craftwork menunjukkan kompleksitas yang tinggi dalam menciptakan harmoni visual antara dua material yang memiliki karakteristik berbeda. Temuan

penelitian mengungkapkan bahwa estetika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kreativitas dalam proses desain, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa estetika merupakan elemen kunci dalam menciptakan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki daya tarik visual yang kuat (Han et al., 2021). Prinsip keseimbangan proporsi menjadi fundamental dalam menciptakan komposisi yang harmonis, dimana pengrajin harus mempertimbangkan kontras antara kehangatan alami kayu dengan ketegasan industrial logam.



Gambar 1. Analisis prinsip estetika pada produk kerajinan

Gambar 1 mengilustrasikan bagaimana prinsip estetika diterapkan dalam produk kerajinan, dimana terlihat keseimbangan visual yang diciptakan melalui penggunaan proporsi yang tepat antara elemen kayu dan logam. Preferensi estetika konsumen menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap desain yang menggabungkan bentuk angular dan curved, yang sejalan dengan temuan penelitian tentang preferensi konsumen terhadap sambungan kayu dalam produk arsitektur (Kuys & Mridha, 2024). Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi estetika tidak hanya bergantung pada aspek visual semata, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan makna simbolis yang dapat diinterpretasikan oleh konsumen.

Transkrip Wawancara - Pengrajin Senior: *"Dalam memadukan kayu dan logam, kami tidak hanya memikirkan bagaimana kedua material ini akan terlihat bersama, tetapi juga bagaimana mereka akan 'berbicara' satu sama lain. Kayu memberikan kehangatan dan jiwa, sementara logam memberikan kekuatan dan struktur. Keseimbangan ini harus tepat, tidak boleh ada yang mendominasi secara berlebihan."*

b. Teknik Integrasi Material dalam Desain Produk

Teknik integrasi material kayu dan logam dalam produk kerajinan memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek teknis dengan pertimbangan estetika. Penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan karya yang menggabungkan logam dan kayu melibatkan penggunaan berbagai alat khusus dan teknik pengolahan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing material (Putu Krisna Yuda Utama et al., 2023). Temuan menunjukkan bahwa penggunaan kayu jati yang memiliki serat bagus, kuat, dan tahan lama, dikombinasikan dengan logam seperti tembaga atau kuningan, menciptakan produk yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan durable.



Gambar 2. Teknik integrasi material kayu dan logam

Gambar 2 memperlihatkan teknik integrasi material yang diterapkan dalam proses produksi, menunjukkan

bagaimana sambungan antara kayu dan logam dilakukan dengan presisi tinggi untuk memastikan kekuatan struktural dan keindahan visual. Inovasi dalam teknik finishing dan treatment material menjadi kunci dalam menciptakan produk yang memiliki daya tahan tinggi. Pengembangan desain melalui kombinasi material utama dengan bahan pendukung telah terbukti meningkatkan nilai estetika dan fungsionalitas produk, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian pengembangan furnitur dengan kombinasi kayu dan resin (Anam et al., 2023).

Transkrip Wawancara - Manajer Produksi: *"Kami menggunakan teknik khusus untuk memastikan bahwa logam dan kayu dapat bersatu dengan sempurna. Proses ini memerlukan keahlian khusus dan peralatan yang tepat. Kami menggunakan sistem sambungan yang tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga mempertahankan keindahan visual dari kedua material."*

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aesthetic Appeal

Faktor-faktor yang mempengaruhi aesthetic appeal dalam produk kerajinan perpaduan kayu dan logam mencakup aspek multidimensional yang saling berinteraksi. Penelitian mengungkapkan bahwa novelty, usefulness, dan surprise merupakan elemen inti dari kreativitas desain yang berdampak pada daya tarik estetika (Han et al., 2021). Pemilihan jenis kayu dan karakteristik visualnya menjadi determinan utama dalam menciptakan kontras yang menarik dengan elemen logam. Analisis menunjukkan bahwa penentuan tipe logam dan treatment permukaannya harus mempertimbangkan tidak hanya aspek estetika tetapi juga kompatibilitas dengan karakteristik kayu yang

digunakan.



Gambar 3. Variasi aesthetic appeal pada berbagai kombinasi material

Gambar 3 mendemonstrasikan variasi aesthetic appeal yang dapat dicapai melalui kombinasi berbagai jenis kayu dan logam, menunjukkan bagaimana perubahan kecil dalam proporsi, warna, dan tekstur dapat menghasilkan efek visual yang dramatis berbeda. Pengaruh warna, tekstur, dan kontras material terbukti menjadi faktor krusial dalam menentukan persepsi konsumen terhadap kualitas estetika produk. Temuan menunjukkan bahwa kedalaman nilai dan bentuk estetika tidak hanya terletak pada visual produk semata, tetapi juga memerlukan property pendukung yang dapat menciptakan pengalaman estetika yang komprehensif (Miranda et al., 2022).

Transkrip Wawancara -

Desainer: *"Setiap kombinasi kayu dan logam memiliki karakteristik unik. Kami selalu mempertimbangkan bagaimana tekstur kayu akan berinteraksi dengan finishing logam. Kadang-kadang, kontras yang dramatis justru menciptakan harmoni yang indah, tapi di lain waktu, kita membutuhkan transisi yang lebih halus."*

d. Perspektif Pengrajin terhadap Estetika Perpaduan Material

Perspektif pengrajin terhadap estetika perpaduan material kayu dan logam mencerminkan kedalaman pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun dalam

industri kerajinan. Pengrajin menunjukkan persepsi yang sophisticated terhadap keindahan visual produk, dimana mereka tidak hanya melihat aspek teknis tetapi juga nilai simbolis dan makna budaya yang terkandung dalam setiap karya. Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan kedua material terletak pada kemampuan untuk mempertahankan identitas individual masing-masing material sambil menciptakan kesatuan visual yang harmonis.



Gambar 4. Proses kerja pengrajin dalam memadukan material

Gambar 4 mengabadikan proses kerja pengrajin dalam memadukan material, menunjukkan tingkat konsentrasi dan keahlian yang diperlukan untuk menciptakan produk berkualitas tinggi. Kreativitas dalam menciptakan desain yang inovatif menjadi diferensiasi utama dalam industri kerajinan yang kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa pengrajin tradisional sering kali membuat produk hasil turun temurun atau meniru dari produk yang sudah ada sebelumnya, sehingga dibutuhkan pendekatan pengembangan produk yang lebih sistematis melalui

pendekatan estetika visual (Yusuff et al., 2022).

Transkrip Wawancara - Pengrajin Muda: *"Belajar dari pengrajin senior, saya menyadari bahwa estetika itu tidak hanya tentang membuat sesuatu yang indah, tetapi juga tentang menciptakan karya yang memiliki jiwa. Setiap potongan kayu dan setiap lembar logam memiliki karakteristik yang harus kita pahami dan hormati."*

e. Respon Konsumen terhadap Aesthetic Value Produk

Respon konsumen terhadap aesthetic value produk kerajinan perpaduan kayu dan logam menunjukkan kompleksitas preferensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis dan psikografis. Penelitian mengungkapkan bahwa status pekerjaan menjadi satu-satunya faktor sosiodemografi yang secara signifikan mempengaruhi preferensi estetika konsumen (Kuys & Mridha, 2024). Preferensi konsumen terhadap perpaduan kayu dan logam menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap produk yang dapat memberikan keseimbangan antara nilai fungsional dan estetika.



Gambar 5. Produk akhir yang menunjukkan aesthetic value tinggi

Gambar 5 menampilkan produk akhir yang menunjukkan aesthetic value tinggi, dimana terlihat bagaimana integrasi yang sempurna antara kayu dan logam menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memberikan

kepuasan estetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian tidak hanya terbatas pada aspek estetika visual, tetapi juga mencakup persepsi terhadap kualitas, durabilitas, dan nilai budaya yang terkandung dalam produk. Evaluasi kepuasan konsumen terhadap aspek estetika menunjukkan bahwa produk yang berhasil mengintegrasikan material kayu dan logam dengan baik cenderung mendapat penilaian positif yang tinggi dari konsumen.

Transkrip Wawancara - Konsumen: *"Saya tertarik dengan produk ini karena kombinasi kayu dan logamnya terlihat sangat natural tapi tetap modern. Ada keseimbangan yang pas antara kehangatan kayu dan ketegasan logam. Produk ini memberikan kesan mewah tapi tidak berlebihan."*

f. Optimalisasi Aesthetic Value untuk Daya Saing Produk

Optimalisasi aesthetic value untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan memerlukan strategi yang komprehensif yang menggabungkan inovasi desain dengan pemahaman mendalam tentang preferensi pasar. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat terhadap produk-produk lokal seperti kerajinan tangan menjadi tantangan utama dalam marketplace, sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan daya saing dengan produk-produk lainnya (Nugroho & Ariesta, 2021). Pengembangan strategi desain yang marketable harus mempertimbangkan tren global sambil mempertahankan identitas lokal dan nilai-nilai budaya yang melekat pada produk kerajinan Indonesia.

Rekomendasi peningkatan kualitas estetika mencakup investasi dalam pengembangan teknologi produksi, pelatihan SDM, dan riset pasar yang

kontinyu untuk memahami evolusi preferensi konsumen. Implikasi terhadap positioning produk di pasar menunjukkan bahwa produk kerajinan dengan aesthetic value yang tinggi dapat menciptakan segmen pasar premium yang memberikan margin keuntungan yang lebih baik. Pendekatan terhadap cultural sustainability dan preservasi material culture menjadi kunci dalam mengembangkan produk kerajinan yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya (Brown & Vacca, 2022).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip estetika dalam perpaduan kayu dan logam pada produk kerajinan CV Nebula Craftwork memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teknis dan artistik. Keberhasilan integrasi material ditentukan oleh kemampuan pengrajin dalam menciptakan keseimbangan visual antara kehangatan alami kayu dengan ketegasan industrial logam, dimana proporsi, kontras, dan teknik finishing menjadi faktor kunci dalam menciptakan harmoni estetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi aesthetic appeal meliputi pemilihan jenis kayu yang tepat, karakteristik visual material, kompatibilitas antar material, serta kemampuan menciptakan nilai simbolis yang dapat diinterpretasikan konsumen. Perspektif pengrajin menunjukkan pemahaman mendalam tentang makna budaya dan nilai filosofis dalam setiap karya, sementara respon konsumen mengindikasikan preferensi yang kuat terhadap produk yang memberikan keseimbangan antara nilai fungsional dan estetika. Optimalisasi aesthetic value

memerlukan strategi komprehensif yang menggabungkan inovasi desain dengan pemahaman pasar, investasi teknologi produksi, dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan di pasar domestik maupun internasional.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar CV Nebula Craftwork mengembangkan standar operasional prosedur yang jelas dalam proses integrasi material kayu dan logam untuk menjaga konsistensi kualitas estetika produk. Perusahaan perlu melakukan investasi dalam pelatihan berkelanjutan bagi pengrajin untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kepekaan estetika, serta mengembangkan program riset dan pengembangan untuk eksplorasi kombinasi material baru yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Diperlukan strategi pemasaran yang menekankan pada nilai budaya dan cerita di balik setiap produk untuk menciptakan emotional connection dengan konsumen. Kerjasama dengan institusi pendidikan seni dan desain perlu diperkuat untuk mendorong inovasi berkelanjutan dalam pengembangan produk kerajinan. Implementasi teknologi digital dalam proses desain dan dokumentasi produk dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas kontrol. Pengembangan pasar ekspor melalui partisipasi dalam pameran internasional dan platform e-commerce global dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan brand awareness produk kerajinan Indonesia di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., Khadafi, S., Oktafiana, B., & Aditya, W. Y. (2023). Perancangan Desain Produk Furniture Sederhana dengan Konsep Mix Material sebagai Inovasi Baru dalam Meningkatkan Produksi Mitra UMKM (Studi Kasus CV. Restu Ibu, Sidayu, Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 2(2), 100–106.
<https://doi.org/10.31284/j.adipati.2023.v2i2.4932>
- Dunwoodie, K., Macaulay, L., & Newman, A. (2023). Qualitative interviewing in the field of work and organisational psychology: Benefits, challenges and guidelines for researchers and reviewers. *Applied Psychology*, 72(2), 863–889.
<https://doi.org/10.1111/apps.12414>
- Han, J., Forbes, H., & Schaefer, D. (2021). An exploration of how creativity, functionality, and aesthetics are related in design. *Research in Engineering Design*, 32(3), 289–307.
<https://doi.org/10.1007/s00163-021-00366-9>
- Kalu, F. A. (2017). What makes qualitative research good research? An exploratory analysis of critical elements. *International Journal of Social Science Research*, 5(2), 43.
<https://doi.org/10.5296/ijssr.v5i2.10711>
- Kuys, B., & Mridha, M. (2024). Aesthetic Preference of Timber Joints in Architectural Products. *Sustainability (Switzerland)*, 16(1).
<https://doi.org/10.3390/su16010154>
- Lim, W. M. (2024). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing* ved-wood-renaissance-top-5-trends-
Journal.
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Miranda, G., Nafsika, S., & Nandana, N. (2022). Analysis The Dept of visual Aesthetic Value furniture. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(3), 94–102.
<https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v2i3.55353>
- Nugroho, P. D. P., & Ariesta, A. (2021). Desain Model Sistem Marketplace Kerajinan Tangan. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 4(2), 157–166.
<https://doi.org/10.36080/idealisi.v4i2.2863>
- Putu Krisna Yuda Utama, Wayan Sudiarta, & I Nyoman Sila. (2023). Pengkombinasian Logam Dan Kayu Pada Seni Kriya Karya I Ketut Sadia. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 13(2), 181–195.
<https://doi.org/10.23887/jjpsp.v13i2.62974>
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2024). A Worked Example of Qualitative Descriptive Design: A Step- by- Step Guide for Novice and Early Career Researchers.
<https://doi.org/10.1111/jan.16481>
- Yusuff, A. A., Judianto, O., & Wardhana, S. S. M. (2022). Pengembangan Produk Desain Keranjang Rotan pada Industri Kecil Rotan Cirebon melalui Pendekatan Estetika Visual. *Jurnal Desain*, 9(3), 366.
<https://doi.org/10.30998/jd.v9i3.11752>
- Artelier. (2024). 5 Contemporary Wood Art Styles You Need to See. Retrieved from <https://www.artelier.com/post/www-artelier-com-post-car-in-contemporary-wood-craft-art>

- Artisan Furniture. (2024). Top 10 Furniture Trends to Transform Your Home in 2024. Retrieved from <https://www.artisanfurniture.us/blog/furniture-trends/>
- Craft Industry Alliance. (2025). Craft Industry Reflections on 2024 and Predictions for 2025. Retrieved from <https://craftindustryalliance.org/craft-industry-reflections-on-2024-and-predictions-for-2025/>
- Customcy. (2025). Handmade and Craft Industry Statistics for 2025. Retrieved from <https://customcy.com/blog/craft-handmade-stats/>
- EWD. (2024). Top Trends in Wood and Metal Interior Items for 2024. Retrieved from <https://ewartwoods.com/blogs/news/top-trends-in-wood-and-metal-interior-items-for-2024>
- Experts Remodel. (2024). Why Black and Dark Wood Interiors Are Trending in 2024! Retrieved from <https://expertsremodel.com/blog/black-and-dark-wood-interior/>
- Grand View Research. (2024). Handicrafts Market Size And Share | Industry Report, 2030. Retrieved from <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/handicrafts-market-report>
- Stevens Wood. (2024). Woodgrain Trends Shaping Interior Design in 2024. Retrieved from <https://stevens-wood.com/woodgrain-trends-shaping-interior-design-in-2024/>
- Deakin University. (2023). Interviews - Qualitative study design. LibGuides. Retrieved from <https://deakin.libguides.com/qualitative-study-designs/interviews>